

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu Negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya, negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan, di Indonesia lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Andriani *et al* 2017). Salah satu lembaga non-bank yang diterapkan di Indonesia adalah koperasi, Undang-Undang No. 25 tahun 1992 mendeskripsikan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan oleh seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas azas kekeluargaan (Hadinata dan Wirawati 2016). Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia yang dapat diartikan sebagai pilar, penyangga utama atau tulang punggung perekonomian, keberadaannya pun diharapkan dapat banyak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Wirasari dan Sari, 2016).

Efisiensi sebuah lembaga keuangan dapat dilihat dari profitabilitasnya, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Riaz, 2013). Menurut (Haneef *et al.*, 2012) Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang suatu badan usaha, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2014:194), profitabilitas adalah gambaran tentang tingkat kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka lebih terjamin kelangsungan usahanya dan profitabilitas mampu menunjukkan prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan karena dengan profitabilitas perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya.

Menurut (Sundari *et al* 2021) profitabilitas dapat pula dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat perputaran kas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2011:95) menyatakan tingkat perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dana dalam bentuk pinjaman dapat dioptimalkan, sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:140), perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel perputaran kas yang dilakukan oleh P. Tanan (2020), Noviyanti (2019), Adiguna (2020), Andriani (2017) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mauliyah (2021) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan kredit juga merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam peningkatan profitabilitas, hal ini dikarenakan kegiatan perkreditan bisa menjadi sumber pendapatan utama dan terbesar bagi bank, pertumbuhan

kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Suputra, 2014). Istilah pertumbuhan kredit, menurut pendapat (Hakim 2009) diartikan sebagai jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/ pemberi pinjaman) kepada pihak lain (debitur/ penerima pinjaman) atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pertumbuhan kredit dapat dihitung dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%) (Sastrawan, 2014). Hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel pertumbuhan kredit yang dilakukan oleh, Sukariani *et al* (2019), Sulistiawati *et al* (2021), Hariputri dan Dharmadiaksa (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Purbawangsa (2016), Wahyuda *et al* (2017) yang menyatakan pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Di antara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga keuangan, faktor selanjutnya yang memiliki peran penting adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) (Juleita dan Nawawi, 2021). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Dana-dana dari pihak ketiga dapat mencapai 80% sampai 90%

dari totalitas dana yang dikendalikan oleh bank (Pandia, 2012:9). Menurut (Sukmawati dan Pharbawangsa, 2016) Pertumbuhan dana pihak ketiga mencerminkan seberapa besar perubahan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka. Pertumbuhan dana pihak ketiga diukur dari perbandingan antara selisih total dana pihak ketiga pada tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan total dana pihak ketiga tahun sebelumnya yang dimiliki oleh bank (Natanael, 2011). Hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel dana pihak ketiga yang dilakukan oleh Juleita dan Nawawi (2021), Cristina dan Artini (2018), Setiawan dan Indriani (2016) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Yahya (2016), Astutiningsih dan Baskara (2019) mendapatkan hasil bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usahanya. Koperasi simpan pinjam juga merupakan koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen. Penelitian ini menggunakan objek Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Timur karena masih sedikit penelitian yang mengangkat tentang profitabilitas di Kecamatan Denpasar Timur. Selain itu adanya kenaikan dan penurunan tingkat profitabilitas pada beberapa Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kecamatan Denpasar Timur.

Berikut data profitabilitas di beberapa Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur :

Tabel 1.1
Data Rata-Rata Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Di Denpasar Timur Tahun 2018-2021

RATA-RATA PROFITABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KECAMATAN DENPASAR TIMUR 2018-2021					
NO	NAMA KOPERASI	2018	2019	2020	2021
1	KSP BINA USAHA MADIRI BALI	0.70	0.40	0.20	0.40
2	KSP LUWIH ARCHA SEDANA	6.10	9.30	9.70	8.30
3	KSP SEDANA AJEG LESTARI	0.01	0.01	0.10	0.20
4	KSP PERMATA SIAGA	1.50	1.60	1.40	1.70
5	KSP CITRA BUANA PERKASA	0.03	0.03	0.01	0.02
6	KSP SADGUNA	0.04	0.05	0.04	0.06
7	KSP GIRI ARTHA	0.02	0.02	0.01	0.01
8	KSP GRAHA MANDIRI SEJAHTERA	0.08	0.04	0.02	1.50
9	KSP SARI MAJAPAHIT	0.01	0.01	0.01	0.01
10	KSP MAJU UTAMA	0.02	0.02	0.01	0.01
11	KSP TAMAN SARI MANDIRI	0.01	0.01	0.02	0.01
	RATA-RATA	0.77	1.04	1.01	1.11

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Timur masih mengalami fluktuasi atau tidak stabil nya angka profitabilitas dari tahun 2018 sampai 2021. Pada tahun 2018 rata-rata profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Denpasar Timur yaitu 0.77, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 1.04 dan pada tahun 2020 menurun menjadi 1.01 lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 1.11.

Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh perputaran kas, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, oleh karena itu penelitian lanjutan ini dilakukan oleh penulis guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Denpasar Timur Denpasar?
2. Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Denpasar Timur Denpasar?
3. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Denpasar Timur Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Denpasar Timur Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Denpasar Timur Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Denpasar Timur Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Profitabilitas Koperasi Simpan

Pinjam serta memperkuat penelitian terdahulu dan sebagai referensi bagi penelitian penelitian serupa dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi seluruh pengurus Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kecamatan Denpasar Timur dalam meningkatkan kebijakan yang berhubungan dengan upaya peningkatan profitabilitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theor*)

Menurut Brigham dan Houston (2014:184), teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Teori sinyal mengemukakan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak investor, karena manajer perusahaan mengetahui informasi lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan para investor. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor, karena asimetri informasi rentan terjadi antara manajemen perusahaan dengan pihak investor.

2.1.2 Koperasi

Koperasi berasal dari kata "*cooperation*" yang artinya kerjasama. Pengertian koperasi menurut Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, yaitu badan yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan

berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yang tercantum dalam UU No. 25 Bab II pasal 3 Tahun 1992 menyebutkan bahwa: “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945” (Hadinata dan Wirawati, 2016).

Aktivitas yang dilakukan koperasi berlandaskan pada 3 landasan utama koperasi, yaitu Pancasila, UUD 1945, dan asas kekeluargaan. Sedangkan tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

1. Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Diharapkan koperasi berperan aktif sesuai peran dan fungsinya dalam upaya mempertinggi kualitas hidup masyarakat (Wirasari, 2016). Koperasi Indonesia memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia.

a. Fungsi koperasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat nadi kegiatan perekonomian Indonesia. Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan sifat seperti ini maka koperasi diharapkan dapat

memainkan peranannya dalam menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat. Oleh karena itu koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjadikan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.

- 2) Sebagai upaya mendemokraskan sosial ekonomi Indonesia. Dengan adanya koperasi diharapkan peningkatan ekonomi untuk dapat dirasakan semua masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang.
- 3) Untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia. Melalui koperasi rakyat Indonesia, bercita-cita membangun ekonomi nasionalnya yang akan membawa kemakmuran serta kesejahteraan. Rakyat Indonesia sudah bertekad bulat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi, jadi individualisme dan egoisme harus dibuang jauh-jauh.
- 4) Memperkokoh perekonomian rakyat Indonesia dengan jalan pembinaan koperasi. Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerjasama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan kualitas kehidupan hanya bisa dicapai koperasi jika ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya serta masyarakat disekitarnya.

b. Peran koperasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- 5) Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar bangsa.

2. Undang-Undang Koperasi

Undang-undang yang mengatur perkumpulan koperasi di Indonesia hingga saat ini telah mengalami 7 kali perubahan:

- a. UU No. 108 Tahun 1933
- b. UU No. 179 Tahun 1949
- c. UU No. 79 Tahun 1958
- d. UU No. 14 Tahun 1965
- e. UU No. 12 Tahun 1967
- f. UU No. 25 Tahun 1992
- g. UU No. 17 Tahun 2012

Undang-undang terbaru dari koperasi adalah UU Koperasi No. 17 Tahun 2012 yang menggantikan UU No. 25 Tahun 1992. Namun undang-undang terbaru mengenai koperasi ini secara resmi telah dibatalkan oleh MK. MK menilai bahwa UU No. 17 Tahun 2012 yang merupakan undang-undang koperasi yang baru sudah tidak sesuai dengan hakikat koperasi itu sendiri. Hal ini terlihat dalam beberapa pasal yang ada dalam undang-undang tersebut. UU No. 17 Tahun 2012 ini secara resmi dibatalkan pada tahun 2014. Hilangnya asas kekeluargaan dalam UU 17 Tahun 2012, terdapat banyak pasal yang kontradiksi satu sama lain.

3. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 adalah:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.
- f. Pendidikan perkoperasian.
- g. Kerjasama antar koperasi.

Prinsip koperasi ini merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan dari badan usaha lainnya. Untuk mengembangkan dirinya koperasi juga melakukan dua prinsip ekonomi yang lain yaitu pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi, hal tersebut merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi.

4. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

a. Landasan Koperasi

Untuk menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Maka perlu diperlukan suatu landasan yang kuat agar bangunan koperasi tidak akan roboh bila menghadapi tantangan. Landasan merupakan tempat berpijak untuk tumbuh dan berkembang mencapai tujuan yang dicita-citakan. Landasan koperasi ada 4 yaitu:

- 1) Landasan idiil.
- 2) Landasan konstitusional.
- 3) Landasan mental.
- 4) Landasan operasional.

b. Asas Koperasi

Sesuai dengan pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992 bahwa koperasi berasaskan kekeluargaan. Asas ini sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Asas kekeluargaan berarti bahwa segala sesuatu di dalam koperasi dikerjakan oleh semua anggota. Karena koperasi dibentuk dari adanya tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Maka usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota.

c. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi seperti tertuang dalam Bab II Pasal 3 uu No. 25 Tahun 1992 adalah; “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta memajukan tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat

yang maju , adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

5. Jenis-Jenis Koperasi

Berdasarkan Jenisnya ada 4, yaitu:

- a. Koperasi Produksi (Koperasi Produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang)
- b. Koperasi Konsumsi (Koperasi Konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang)
- c. Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk manabung dengan mendapatkan imbalan)
- d. Koperasi Serba Usaha (Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha).

6. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usahanya. Koperasi simpan pinjam juga merupakan koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen.

2.1.3 Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata (Riyanto, 2016). Menurut Riyanto (2011:95) menyatakan tingkat perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dana dalam bentuk pinjaman dapat dioptimalkan, sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang

nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:140), perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

2.1.4 Pertumbuhan Kredit

Istilah pertumbuhan kredit, menurut pendapat (Hakim 2009) diartikan sebagai jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/ pemberi pinjaman) kepada pihak lain (debitur/ penerima pinjaman) atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pertumbuhan kredit dapat dihitung dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%) (Sastrawan, 2014).

2.1.5 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Menurut (Sukmawati dan Pharbawangsa, 2016) Pertumbuhan dana pihak ketiga mencerminkan seberapa besar perubahan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka.

Sumber dana dari masyarakat luas yang dimaksud adalah sebagai berikut (Putra dan Saraswati, 2020:49) :

1. Simpanan Giro

Sebutan perbankan untuk cara pembayaran yang hampir merupakan kebalikan dari sistem cek. Dimana giro ialah suatu cek yang diberikan pada pembayar (*payer*) kepada bank, yang selanjutnya kemudian mentransfer dana pada bank pihak penerima, langsung ke akun mereka.

2. Simpanan Tabungan

Merupakan sebagian pendapatan dari masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Faktor-faktor tingkat tabungan, antara lain:

- a. Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat
- b. Tinggi rendahnya suku bunga bank
- c. Adanya tingkat kepercayaan terhadap bank

3. Simpanan Deposito

Yaitu jenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan oleh bank pada masyarakat. Deposito biasanya mempunyai jangka waktu tertentu dimana uang didalamnya tidak dapat ditarik oleh nasabah.

2.1.6 Profitabilitas

Efisiensi sebuah lembaga keuangan dapat dilihat dari profitabilitasnya, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Riaz, 2013). Menurut (Haneef *et al.*, 2012) Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang suatu badan usaha, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan

usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut Sennahati (2016) berpendapat profitabilitas atau efisiensi adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin juga dikaitkan dengan efisiensi penjualan yang berhasil diciptakan. Tarigan dan Hasan (2015) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio yang membandingkan laba dengan penjualan dan investasi. Sedangkan Ikkal dkk, (2015) menyatakan profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh P. Tanan (2020) dengan judul Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Usaha Pada Bank Sinarmas Kupang. Hasil penelitian adalah Perputaran Kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha (ROA) PT. Bank Sinarmas Tbk cabang Kupang, kredit bermasalah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang. Disarankan agar PT. Bank Sinarmas dapat mempertahankan dan meningkatkan perputaran kas untuk meningkatkan profitabilitas usaha dengan meminimalisasi atau mengurangi kredit macet yang ada pada debitur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2019) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). Jumlah perusahaan yang dijadikan

sampel penelitian ini ada 9 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adiguna (2020) dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang Dan Tingkat Kredit Yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Denpasar Selatan. Sampel penelitian ini adalah 9 koperasi serba usaha di kecamatan Denpasar Selatan yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar untuk periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang dan tingkat kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Tingkat Perputaran Kas, Dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Kabupaten Buleleng. Berdasarkan pengujian secara individu (uji *t*), maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah nasabah (X_1) dan tingkat perputaran kas (X_2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Namun jumlah kredit bermasalah (X_3) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mauliyah (2021) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 –2018. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. .

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sukariani *et al* (2019) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung Bali. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, dan diperoleh 20 LPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA LPD di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung Bali periode 2015-2017.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati *et al* (2021) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Hariputri dan Dharmadiaksa (2018) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Kolektibilitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa. Penelitian ini dilakukan pada LPD yang terdapat di Denpasar pada periode tahun 2014-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 35 LPD. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi moderasi menunjukkan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan kredit diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Tingkat kolektibilitas kredit mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh negatif pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Purbawangsa (2016) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas dan kondisi ekonomi terhadap profitabilitas pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan didapatkan sebanyak 18 sampel. Hasil analisis menunjukkan secara parsial pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuda *et al* (2017) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit Dan Bopo Terhadap Profitabilitas bpr Di Bali Periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah BPR terbaik di Bali yaitu sebanyak 10 BPR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR, pertumbuhan kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR, BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Juleita dan Nawawi (2021) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Pemerintah Di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Pemerintah di Indonesia yang berjumlah 4 bank dengan mengambil periode pengamatan data selama 10 tahun (2010-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, (3) NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan (4) secara simultan DPK, NPL, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Cristina dan Artini (2018) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr). Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan BPR Kabupaten Gianyar periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada taraf nyata (α) = 5% melalui uji F dapat diperoleh bahwa variabel likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Indriani (2016) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, Dana Pihak Ketiga memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan positif berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas, maka Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel independen Pembiayaan Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) menjadi Profitabilitas.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Yahya (2016) dengan judul Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah purposive sampling, dari 12 bank syariah di indonesia dipilih 6 bank syariah sebagai sampel dalam penelitian

ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,7% variabel dependen atau rasio profitabilitas dapat dijelaskan oleh keempatnya dari variabel independen. Secara simultan keempat variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara individu kebijakan spin-off dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, beban operasional ke operasional variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Astutiningsih dan Baskara (2019) dengan judul Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. Penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Kabupaten Badung periode 2014–2016 yaitu sebanyak 52 BPR. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat berjumlah 48 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Bank, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Badung selama periode 2014-2016. Sedangkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Badung selama periode 2014-2016